

BIMBINGAN ROHANI UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 MERDEKA

Hardi Tambunan^{1*}, Lorinta Rupmahita Sinaga², Rebeka br Siagian³,
Dinarti Simamora⁴, Samto Rediwan Tampubolon⁵

¹⁻⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan

E-mail: ¹⁾ harditambunan@uhn.ac.id, ²⁾ lorinta.sinaga@student.uhn.ac.id,

³⁾ rebeka.siagian@student.uhn.ac.id, ⁴⁾ dinarti.simamora@student.uhn.ac.id,

⁵⁾ samto.tampubolon@student.uhn.ac.id

Abstract

The aim of community service (PkM) is to carry out spiritual guidance to increase students' interest and motivation in studying Christianity. This PkM was implemented at the Merdeka 1 State Vocational School, Berastagi, Karo Regency, North Sumatra. The number of spiritual guidance participants was 120 people. PkM is implemented through spiritual guidance in Christian religious subjects in 12 (twelve) meetings, from 02 to 27 February 2024. The technique for implementing PkM is spiritual guidance which includes (1) singing, (2) praying (3) explaining the material, (4) applications in daily life, (5) questions and answers, (6) playing (games). A questionnaire instrument was used to obtain data about the impact of spiritual guidance on students' interest and motivation in studying Christianity. Based on descriptive analysis it can be concluded that after following spiritual guidance; (1) students' interest in learning increases with the high category, and (2) students' learning motivation increases with the high category in studying Christianity.

Keywords: *Spiritual Guidance, Interest, Motivation*

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah melaksanakan bimbingan rohani untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar agama Kristen. PkM ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan negeri 1 Merdeka, Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Jumlah peserta bimbingan rohani sebanyak 120 orang. PkM dilaksanakan melalui bimbingan rohani dalam mata pelajaran agama Kristen sebanyak 12 (dua belas) pertemuan, mulai tanggal 02 sampai 27 Februari tahun 2024. Teknik pelaksanaan PkM adalah bimbingan rohani yang meliputi (1) bernyanyi, (2) berdoa (3) menjelaskan materi, (4) aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, (5) tanya jawab, (6) bermain (games). Instrumen angket digunakan untuk memperoleh data tentang dampak bimbingan rohani terhadap minat dan motivasi siswa dalam belajar agama Kristen. Berdasarkan analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti bimbingan rohani; (1) minat belajar siswa meningkat dengan kategori tinggi, dan (2) motivasi belajar siswa meningkat dengan kategori tinggi dalam belajar agama Kristen.

Kata kunci: Bimbingan Rohani, Minat, Motivasi.

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan
Hardi Tambunan

*E-mail: harditambunan@uhn.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan adalah upaya mempersiapkan peserta didik menghadapi perannya dimasa depan melalui kegiatan belajar mengajar, bimbingan dan latihan. Pendidikan dan sekolah berperan dalam membentuk dan mengubah pola pikir peserta didik untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Sekolah juga diharapkan tidak hanya untuk menciptakan peserta didik yang cerdas, tetapi juga mampu mempersiapkan peserta didik yang bermoral dan beretika untuk memasuki tahapan kehidupan yang bermartabat dan bermoral (Sitorus, 2022). Dalam rangka mewujudkan peserta didik yang bermoral dan beretika, pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memantapkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, serta berakhlak mulia atau budi pekerti luhur dan menghormati serta menghargai semua orang dengan segala persamaan dan perbedaannya (Kemendikbud, 2013). Oleh karena itu, pendidikan agama kristen adalah bagian yang tak terpisahkan dalam kurikulum pendidikan untuk mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik (Sari & Ginting, 2023). Pendidikan moral sebagai landasan nilai karakter, dan kualitas moral dan karakter bergantung pada pendidikan agama (Astuti et al., 2022). Oleh karena itu moral dan karakter merupakan bagian penting dalam membangun sikap siswa, sebab ada hubungan moral dengan sikap peserta didik (Ramadani, Juarsa, dan Noperman, 2020). Sedangkan sikap berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar (Putri & Rifai, 2019). Minat dan motivasi bahagian dari faktor keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan studi bahwa minat belajar mempengaruhi hasil belajar (Nugroho et al., 2020), dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi siswa (Nurmala et al., 2014).

Pentingnya minat dan motivasi siswa untuk mempelajari pendidikan agama akan memberikan sumbangan yang baik terhadap hasil pembelajaran. Akan tetapi beberapa hasil studi menunjukkan bahwa minat siswa belajar agama adalah rendah (Sari & Ginting, 2023), dan motivasi belajar agama adalah rendah, padahal sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar anak didik, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar (Wati, Triposa, & Purba, 2023). Demikian juga informasi dari guru agama di SMK Negeri 1 Merdeka, Berastagi bahwa minat dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran agama termasuk kategori rendah. Hal tersebut perlu mendapat perhatian dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Guru tidak terlepas dari pembentukan minat dan motivasi belajar siswa (Tambunan, 2018). Banyak pendekatan yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi minat belajar dan motivasi belajar siswa (Kusuma et al., 2022). Sedangkan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dapat dilakukan berbagai pendekatan, seperti bimbingan belajar (Tambunan & Tamhunan, 2023). Hasil studi menunjukkan bahwa bimbingan belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa (Rawa et al., 2021; Laraswati & Yusiana, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, agar siswa mempunyai minat dan motivasi yang lebih besar dalam mempelajari pendidikan agama, maka pendekatan dapat dilakukan melalui bimbingan rohani, sebab bimbingan rohani dapat meningkatkan iman dan rohani kristen (Samosir, 2019). Tujuan PkM ini adalah melaksanakan bimbingan rohani untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama kristen, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan di kelas X dan XI SMK Negeri 1 Merdeka, Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Jumlah peserta bimbingan sebanyak 120 orang. Pelaksanaan PkM dilakukan oleh tim PkM yang terdiri dari satu orang dosen dan empat orang mahasiswa. Bimbingan rohani dilaksanakan selama 12 (dua belas) pertemuan, mulai tanggal 02 sampai 27 Februari tahun 2024. Angket digunakan untuk mengetahui peningkatan minat dan motivasi belajar siswa setelah mengikuti bimbingan rohani. Hasil angket dianalisis dengan g-faktor (N-Gain) (Meltzer & Manivannan, 2002), dengan rumus:

$$g = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}}$$

Dengan batasan, bila nilai $g > 0,7$ maka dianggap kategori tinggi, bila $0,3 < g < 0,7$ maka dianggap kategori sedang, dan bila nilai $g < 0,3$ maka dianggap kategori rendah. Pelaksanaan PkM dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama pembekalan, yaitu memberikan pengetahuan minimal yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan rohani meliputi (1) konsep pembelajaran di jam sekolah, (2) etika dan komunikasi, (3) penerapan inovasi pembelajaran, dan (4) strategi kreatif belajar. Kedua, pengantaran mahasiswa ke lokasi PkM oleh dosen pembimbing.

Ketiga, observasi meliputi lokasi dan lingkungan sekolah, jumlah murid dan guru, media dan sumber pembelajaran, administrasi dan teknologi yang digunakan. Keempat, perencanaan program yaitu menyusun rancangan kegiatan bimbingan rohani selama penugasan seperti pendekatan bimbingan. Setelah dosen pembimbing menyetujui program bimbingan rohani, selanjutnya meminta persetujuan kepada pihak sekolah. Kelima, melaksanakan bimbingan rohani (Hutahaean et al., 2022). Teknik pelaksanaan bimbingan rohani meliputi; (1) bernyanyi, (2) berdoa (4) menjelaskan materi, (3) aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, (4) tanya jawab, (5) bermain (games).



Gambar 1. Pengantaran mahasiswa PkM



Gambar 2. Suasana Bimbingan Rohani

Materi bimbingan rohani terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) tanggung jawab, (2) kasih, dan (3) kesetiaan. Ketiga materi tersebut diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

1. Tanggung jawab. Tujuan mempelajari materi ini agar siswa bertanggung jawab dan tidak keliru dalam menjalankan tugasnya, baik untuk Tuhan, keluarga, sekolah, dan dalam masyarakat. Seperti tertulis dalam Galatia 6:5 bahwa setiap orang memiliki tanggungjawabnya sendiri, dan Ulangan 11:1 yaitu haruslah engkau mengasihi TUHAN, Allahmu, dan melakukan dengan setia kewajibanmu terhadap Dia dengan senantiasa berpegang pada segala ketetapan-Nya, peraturan-Nya dan perintah-Nya. Dalam ayat tersebut, dijelaskan bahwa setiap individu memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengasihi sesama manusia terutama mengasihi Tuhan.
2. Kasih: Tujuan pembahasan materi ini agar pertumbuhan rohani siswa dalam keimanannya memiliki kualitas iman yang kuat terhadap Tuhan, dan senantiasa berkembang serta hidup dengan Alkitab. Ciri-ciri yang sudah mengalami pertumbuhan rohani, seperti mengasihi tanpa membeda-bedakan, memaafkan kesalahan orang lain, menolong tanpa pamrih. Hal tersebut sesuai dengan tertulis dalam 1 Petrus 4:8 yaitu Tetapi yang terutama: Kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa. Demikian juga nats yang tertulis dalam 1 Yohannes 4:11-12 yaitu saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau Allah sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita juga saling mengasihi. Tidak ada seorangpun yang pernah melihat Allah. Jika kita saling mengasihi, Allah tetap di dalam kita, dan kasih-Nya sempurna di dalam kita.
3. Kesetiaan. Tujuan pembahasan materi ini agar siswa setia dalam Tuhan, menjalankan perintahnya dan mematuhi hukumnya. Orang setia itu lebih baik dan lebih berharga daripada orang baik karena siapapun bisa berbuat baik tetapi belum tentu setia. seperti tertulis dalam Amsal 20:6 berkata banyak orang menyebut dirinya baik hati, tetapi orang yang setia, siapakah yang menemukannya?. Jika mencari orang setia sangat sulit. ada satu pribadi yang paling setia dalam hidup kita. Dia adalah Tuhan Yesus sahabat sejati yang senantiasa hadir dalam musim kehidupan baik disaat suka maupun duka. Ada tertulis dalam Mazmur 145:18 yaitu Tuhan dekat pada setiap orang yang berseru kepadaNya, pada setiap orang yang berseru kepadaNya dalam kesetiaan. Demikian juga dalam Amsal 19:22 berkata sifat yang diinginkan pada seseorang ialah kesetiannya; lebih baik orang miskin dari pada seorang pembohong, dan Wahyu 2:10b yaitu

hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan dalam pelaksanaan PkM dapat dirangkum bahwa peserta bimbingan rohani (1) sangat antusias, (2) sangat senang, (3) aktif, (4) mudah memahami materi bimbingan rohani, dan (5) terjadi hubungan dua arah antara siswa dan pelaksana PkM. Hasil analisis deskriptif tentang peningkatan minat dan motivasi siswa dalam belajar agama setelah pelaksanaan PkM dideskripsikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kategori Minat dan Motivasi Belajar Agama Sesudah Bimbingan Rohani

Aspek	Indikator	Frekuensi		Peningkatan	
		Sebelum	Sesudah	<i>N-gain</i>	Kategori
Minat belajar	Suka	249	423	0,75	Tinggi
	Senang	240	415	0,72	Tinggi
	Aktif	214	413	0,74	Tinggi
	Tertarik	217	411	0,73	Tinggi
	Perhatian	218	413	0,71	Tinggi
Rataan		228	413	0,73	Tinggi
Motivasi belajar	Rajin	242	419	0,74	Tinggi
	Komitmen	203	402	0,71	Tinggi
	Semangat	223	415	0,75	Tinggi
	Ingin pintar	216	409	0,73	Tinggi
Rataan		221	411	0,73	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, setelah bimbingan rohani yang dilaksanakan oleh pembimbing (guru), semua indikator minat belajar menjadi meningkat dengan kategori tinggi. Rataan minat belajar untuk mempelajari agama kristen adalah meningkat dengan kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru sebagai pelaksana bimbingan rohani dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mempelajari pendidikan agama kristen. Hal tersebut sesuai dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa peran guru agama Kristen dalam berperan meningkatkan minat belajar peserta didik (Hadassah & Tapilaha, 2023).

Demikian juga motivasi belajar, semua indikator meningkat dengan kategori tinggi. Sehingga rata-rata motivasi belajar meningkat dengan kategori tinggi, Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah bimbingan rohani yang dilaksanakan pembimbing (guru)

meningkatkan motivasi belajar dengan kategori tinggi. Bimbingan rohani yang digunakan satu metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Jadi ada peningkatan motivasi belajar agama kristen dengan metode pembelajaran (Sitorus, 2022). Hal tersebut mengindikasikan bahwa bimbingan rohani diperlukan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar pada mata pelajaran agama (Butar-butar et al., 2019). Dengan demikian bimbingan rohani merupakan solusi untuk mengatasi masalah rendahnya minat dan motivasi siswa belajar agama.

KESIMPULAN

Pendidikan agama memberikan kontribusi kepada moral dan karakter siswa. Moral yang baik akan berdampak terhadap sikap mempelajari agama seperti minat dan motivasi belajar agama. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat minat dan motivasi. Untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran agama dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, seperti bimbingan rohani. Berdasarkan pelaksanaan PkM dapat disimpulkan bahwa (1) bimbingan rohani dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan kategori tinggi, dan (2) bimbingan rohani dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kategori tinggi untuk mempelajari agama. Oleh karena itu, bimbingan rohani diperlukan untuk mengatasi masalah masalah rendahnya minat dan motivasi siswa untuk belajar pendidikan agama.

Ucapan Terimakasih

Tim PkM menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas HKBP Nommensen, yang telah memberikan semua bantuan keuangan kepada tim PkM yang diperlukan pelaksanaan PkM ini. Senada dengan itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PKM ini di SMK Negeri 1 Merdeka, Berastagi, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, F. R. F., Aropah, N. N., & Susilo, S. V. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 10–21.

- Butar-butur, J. L., Sinuhaji, F., & Br. Sembiring, J. A. (2019). Pendidikan Karakter Anak Dengan Metode Whole Brain Teaching Dalam Pembelajaran Di Bimbingan Belajar Pencil Generation Di Lingkungan V Simalingkar B Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 3(2), 178–185. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v3i2.1482>
- Hadassah, Y. D., & Tapilaha, S. R. (2023). Peran Guru PAK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Metode Gerak Lokomotor. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 9(1), 90–103.
- Hutahaean, D. T., Pandiangan, E., Munte, L. A., Batu, W. L., Simamora, M., & Purba, D. (2022). Bimbingan Belajar Gratis Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Matematika di SMP Negeri 1 Pollung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), 337–344.
- Hutauruk, A. J. B., Manurung, M. R., Situmorang, C. I., Sinaga, S., Sitanggang, D., & Siallagan, C. A. (2022). Pemanfaatan Waktu Luang Dengan Bimbingan Gratis Matematika, Bahasa Inggris Dan Bahasa Indonesia Di SD N 15 Ambarita. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(2), 7–12.
- Kusuma, A. P., Nurimani, N., Alghadari, F., & Rahmawati, N. K. (2022). Pendampingan Belajar Dalam Workshop Konsep Dasar Pembelajaran Matematika Untuk Anak-Anak Sanggar Kabasa. *Journal of Social Outreach*, 1(1), 53–62.
- Laraswati, V., & Yusiana, R. (2018). Tinjauan Pelaksanaan Kegiatan Promosi Oleh Bimbingan Belajar Tridaya Tahun 2018. *EProceedings of Applied Science*, 4(3).
- Meltzer, D. E., & Manivannan, K. (2002). Transforming the lecture-hall environment: The fully interactive physics lecture. *American Journal of Physics*, 70(6), 639–654.
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 42–46.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., Ekonomi, J. P., & Ganesha, U. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1–10.
- Putri, Y. L., & Rifai, A. (2019). Pengaruh sikap dan minat belajar terhadap motivasi belajar peserta didik paket c. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 173–184.
- Rawa, N. R., Wewe, M., Wangge, M. C. T., Meo, V., Gelo, O., Kosu, M. B. P., & Ngina, M. Y. (2021). Pendampingan Bimbingan Belajar Matematika Berbantuan Alat Peraga Bagi

- Siswa Sekolah Dasar Di Kelurahan Mataloko. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(2), 192–199. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v2i2.392>
- Samosir, R. (2019). Guru pendidikan agama kristen yang profesional. *JURNAL PIONIR*, 5(3).
- Sari, N. A., & Ginting, M. T. H. (2023). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 141–152.
- Sitorus, M. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama kristen melalui Metode Belajar Kelompok dan Tanya Jawab di SD Negeri 025 Teluk Binjai Kota Dumai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1770–1778.
- Tambunan, H., & Tamhunan, L. T. (2023). Bimbingan Belajar Operasi Bilangan Pecahan untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Menengah Pertama: Tutoring in Fractional Number Operations to Increase Interest and Motivation in Learning Mathematics in Junior High School Students. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JUDIKA)*, 4(2), 63–68.